

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal**

Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tahun 1968 yang berlokasi di jalan Hakim Samad Desa Pematang Karang Hilir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin oleh masyarakat setempat, bentuk madrasah tersebut adalah yayasan. Tanah tersebut mula-mula adalah tanah Hibah/Wakaf kemudian tanah tersebut didirikan yang luas lahan seluruhnya adalah 635 M<sup>2</sup> dan telah dibangun gedung 346 M<sup>2</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal ini mengalami banyak pergantian Kepala Sekolah pada tahun-tahun ajaran yang terdahulu, diantara periode-periode itu adalah sebagai berikut:

- a. Gazali Rahman menjabat pada tahun 1968-1983.
- b. M. Yusuf menjabat pada tahun 1984-1996.
- c. Aina Wa'dah menjabat pada tahun 1997-2007.
- d. Rahmawati menjabat pada tahun 2008-2010.
- e. Hj. Nor Aminah menjabat pada tahun 2011 sampai sekarang.

## 2. Keadaan Gedung dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten

Tapin Tengah berada di pedesaan dengan Batas-batas sebagai berikut:

Kontribusi bangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal terdiri dari:

- a. Ruangan kepala sekolah dan dewan guru : 1 Buah
- b. Ruangan belajar/kelas : 6 Buah
- c. Ruangan perpustakaan : 1 Buah
- d. WC guru : 1 Buah
- e. WC siswa : 1 Buah

Table 4. 1 Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah

No	Perabot MI Al-Hilal	Bahan	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Kursi Dewan Guru	Kayu	10 buah	Baik
2.	Meja Kursi Kepala Sekolah	Kayu	1 buah	Baik
3.	Meja Kursi Siswa	Kayu	90 buah	Baik
4.	Lemari Kantor	Kayu	2 buah	Baik
5.	Lemari Kelas	Kayu	6 buah	Baik
6.	Mesin Tik Manual	-	2 buah	Rusak
7.	Kompoter	-	2 buah	Baik
8.	Printer	-	2 buah	Baik

### 3. Keadaan Guru dan Staf Umum Letak dan Keadaan Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal

pada tahun ajaran 2012/2013 ini Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tenaga pengajar dan staf umum berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang bersatus pegawai negeri 6 orang, sedangkan 4 orang orang bersatus guru umum.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Desa pematang Karang Hilir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Nor Aminah, S. Ag	19700820	Kepala sekolah, guru	S1
2.	Murhan, A. Ma	200003 2 002	aqidah akhlak dan mulok.	D2
3.	Rahmadi, S. Pd. I	19560708	B.Arab dan Matematika.	S1
4.	Ahmad Zaini, S. Pd. I	198102 1 002	SKI dan B. INDONESIA	S1
5.	Akhmad Sairi, S. Ag	19810530	IPS dan Qur'an Hadits	S1
6.	Musliani, S. Pd. I	200501 1 003	Fiqih dan KKN	S1
7.	Khairun Nisa, S. HI	19710526	Guru kelas III	S1
8.	Raudah, S. Pd. I	200212 1 002	Guru kelas II	S1
9.	Endah Perwita Sari, S. Pd	19700214	Guru kelas I	S1
10.	Rahman Abdullah, S. Pd. I	199402 1 001	IPA dan B. Inggris	S1
		150304278	Panjeskes, mulok dan IPS	S1

#### 4. Jumlah Siswa dan kelas

Keadaan jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal pada tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya mulai dari kelas 1-6 yaitu 88 orang dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas I laki-laki ada 9 dan perempuan ada 8 orang
- b. Kelas II laki-laki ada 12 dan perempuan ada 3 orang
- c. Kelas III laki-laki ada 2 dan perempuan ada 9 orang
- d. Kelas IV laki-laki ada 10 dan perempuan ada 7 orang
- e. Kelas V laki-laki ada 11 dan perempuan ada 7 orang
- f. Kelas VI laki-laki ada 3 dan perempuan ada 7 orang

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 3. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Desa pematang Karangan Hilir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	8	17
2.	II	12	3	15
3.	III	2	9	11
4.	IV	10	7	17
5.	V	11	7	18
6	VI	3	7	10
	Jumlah	47	41	88

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Desa Pematang Karangan Hilir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu 47 orang laki-laki dan 41 orang perempuan dan jumlah terbanyak adalah siswa kelas V.

## **5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal**

### **a. Visi**

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa yang beriman berakhlak mulia, berbudaya islami dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan layanan dan mutu pendidikan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait.

### **c. Tujuan**

1. Menjadikan anak bangsa berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan beramal sholeh.
2. Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan budaya islami serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
3. Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
4. Mengenal dan mencintai agama, bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

## **B. Penyajian Data**

Temuan data yang diperoleh tentang kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang disajikan berikut ini menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentar. Teknik wawancara tidak hanya kepada guru Aqidah Akhlak tetapi dilakukan juga kepada kepala sekolah dan sebahagian siswa untuk konfirmasi data.

Data yang berhubungan dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah meliputi:

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Seorang guru yang profesional biasanya mempunyai persiapan atau perencanaan pembelajaran yaitu, program jangka panjang (program tahunan dan program semester) dan program jangka pendek (silabus dan rencana pembelajaran atau RPP). Mereka membuat perencanaan tersebut dengan bermusyawarah dengan seluruh komite sekolah di awal tahun pelajaran yang beracukan kurikulum

#### **1) Program tahunan**

Program tahunan adalah program yang membuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Oktober 2012 dan didukung dengan dokumentasi, bahwa ke empat guru Aqidah Akhlak sudah membuat program tahunan, pada waktu sebelum tahun ajaran baru dan sudah sesuai dengan yang ditentukan. Contoh program tahunan yang dibuat guru Aqidah Akhlak dapat penulis sajikan pada lampiran.

## **2) Program semester**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Oktober 2012 dan didukung dengan dokumentasi bahwa, ke empat guru Aqidah Akhlak tersebut membuat program semester yang beracuan tahunan yang berisikan pokok materi, waktu, dan bulan. Contoh program tahunan dapat penulis sajikan pada lampiran.

## **3) Silabus**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Oktober 2012 dan didukung dengan dokumentasi, bahwa ke empat guru Aqidah Akhlak menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Contoh silabus dapat disajikan pada lampiran.

## **4) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 16 Oktober 2012 dan didukung dengan dokumentasi, bahwa ke empat guru Aqidah Akhlak RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental dan situasi emosional yang ingin dibangun, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Sedangkan untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.. Adapun salah satu contoh RPP yang dibuat guru Aqidah Akhlak dapat dilihat pada lampiran.

## **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:

### **1. Memotivasi**

Motivasi adalah suatu yang menyebabkan seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi dapat diartikan sesuatu kegiatan atau dorongan didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dikehendaki akan tercapai, kerana faktor utama bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dengan wawancara pada tanggal 19 Oktober 2012 pada jam pertama, bahwa guru A memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran yaitu dengan bercerita tentang nama-nama Allah, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyajiakan lagu Asmaul Husa, sering mengeluarkan kata-kata “Nak”.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 23 Oktober 2012 pada jam ke 2, bahwa guru B memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran yaitu dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan, misalnya kata Ibu “apabila kita dibelikan makan oleh paman, maka kita harus mengucapkan” kata siswa yaitu “bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada kita” dan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, maka guru mengucapkan kata-kata seperti, “kamu

pinar/kamu hebat”. Sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru, maka guru tidak mencela jawaban dari siswa tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Oktober 2012 pada jam 3 dan 4, bahwa guru C memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi ini, maka mereka akan dapat mengetahui nama-nama malaikat serta tugasnya, setelah guru menjelaskan maka Ibu mengadakan pertanyaan, tujuannya agar mengetahui pemahaman siswa yang berkaitan dengan nama serta tugas malaikat. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru mengucapkan kata-kata seperti, “bagus kamu pintar” dan juga dengan tepuk tangan, tetapi apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka guru mengarahkan jawab tersebut kearah yang benar dan tidak mencela jawaban dari siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Okober 2012 pada jam terakhir, bahwa guru D sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi siswa dengan pertanyan-pertanyaan tentang Nabi siapa saja yang mendapatkan/menerima kitab Allah beserta kitab-kitab-Nya, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kitab-kitab beserta Nabi yang menerimanya.

## **2. Kemampuan Menyampaikan Materi**

Kepandaian guru dalam memilih materi pelajaran berarti juga kepandaian guru dalam menyampaikan materi di kelas yang sesuai dan disukai siswa yang tentunya juga tidak keluar dari materi yang sudah ditetapkan. Dengan menyampaikan materi yang disukai siswa akan memungkinkan siswa dalam belajar tanpa perasaan terpaksa, bosan atau jenuh sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 November 2012 dan didukung dengan wawancara, bahwa Guru A, B, dan C dalam mengajar terlihat santai tetapi serius dalam pelajaran. Guru A lebih dekat dengan siswa, suara dan menjelaskan materi pelajaran jelas sehingga didengar siswa. Cara menyampaikan materi pelajaran lebih banyak bercerita, memberikan contoh-contoh dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa, menjelaskan materi lebih sering berjalan dan tidak terpaku duduk saja, sehingga dapat mengontrol siswa dan lebih sering tampil ke depan kelas untuk membaca maupun menjawab soal tujuannya yaitu agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 03 November 2012 dan didukung dengan wawancara bahwa, guru B suara dan menjelaskan materi jelas sehingga didengar siswa. Cara menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh-contoh dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa. Gaya mengajar guru B lebih menjelaskan sambil berjalan agar mudah mengontrol siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Oktober 2012 bahwa, guru C suara dan menjelaskan materi jelas sehingga didengar siswa. Cara menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, lebih banyak menjelaskan materi dan sering memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. hal ini agar siswa mengerti dalam pelajaran. Gaya mengajar Guru C yaitu lebih banyak ber duduk dikursi saja, sehingga ada sebagian siswa ribut dan jalan-jalan dan sulit diatur.

Berdasarkan observasi pada tanggal 01 November 2012 dan didukung dengan wawancara bahwa, guru D suara keras dan jelas sehingga menyampaikan materi didengar siswa. Cara menyampaikan materi lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh, dan pertanyaan-pertanyaan atau soal hal ini memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan. Gaya mengajar guru D lebih santai tetapi serius dan kadang-kadang berjalan. Contoh gambar guru menjelaskan materi dapat dilihat pada lampiran.

### **3. Memilih Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan observasi bahwa, guru A dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mendemonstrasikan yaitu membaca keras dan sering tampil maju ke depan untuk membaca di papan tulis.

Guru B dalam proses pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab, mendemonstrasikan yaitu membaca keras, dan penugasan. Guru C dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan gabungan antara ceramah dan tanya jawab, hal ini agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Guru D dalam proses pembelajaran sama dengan guru C menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dan gabungan antara ceramah dan tanya jawab.

#### **4. Memilih media pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan observasi, bahwa setiap kali mengajar ke empat guru Aqidah Akhlak hanya menggunakan papan tulis dan buku paket saja, tidak pernah menggunakan media yang lain seperti gambar, atau media yang lain, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang dimiliki sekolah tersebut masih sangat terbatas.

#### **5. Pengelolaan kelas**

Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang meliputi penataan ruangan kelas, pengaturan peserta didik, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Ke empat guru Aqidah Akhlak dalam pola pengelolaan kelas semuanya sama yaitu dari segi:

##### **1. Pengaturan ruangan Kelas**

###### **a) Penagaturan tempat duduk**

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja siswa serta posisi guru, ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif. Tempat duduk sangat berpengaruh terhadap siswa dalam belajar, seorang guru harus mengatur tempat duduk dengan memungkinkan terjadinya tatap muka sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa. Bila tempat duduk bagus dan sesuai dengan postur tubuh siswa maka siswa dapat belajar dengan baik dan tenang.

Berdasarkan hasil obeservasi pada tanggal 07 November 2012 dan didukung dengan wawancara bahwa guru Aqidah Akhlak A, B, C, dan D serta beberapa siswa. Bahwa pola tempat duduk siswa di kelas semuanya sama yaitu posisi

berbaris kebelakang, hal ini dikerankan rungan kelasnya sempit sehingga sulit untuk merubah duduk. siswa duduk berpasangan sama jenis seperti, perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki dan mereka mengatakan bahwa tempat duduk tidak pernah berubah.

## 2. Pengaturan alat pengajar

### a) Perpustakaan kelas

Berdasarkan hasil observasi bahwa setiap kelas tidak ada perpustakaan hanya ada tempan penyimpanan buku yaitu lemari, tetapi sebahagian saja buku ditempatkan di dalam kelas sedangkan buku yang lain di tempatkan di ruangan guru atau di lemari kantor.

### b) Alat pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dengan wawancara ke empat guru Aqidah Akhlak bahwa, di dalam kelas tidak ada alat pengajaran atau media karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, alat pengajaran atau media seperti buku, penggaris dan bola dunia tersimpan di kantor.

### c) Papan tulis, kapur tulis, dan penghapus

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dengan wawancara bahwa, ada setiap kelas terdapat Papan tulis warna putih white board letaknya didepan ruangan kelas sebelah kana guru, dan mudah untuk dijangkau dan dilihat dan alat tulis sepidol warna hitam letaknya diatas meja. Penghapus membuat sendiri dari kerajinan tangan siswa yaitu dari kain, isi penghabus tersebut dari bekas-bekas kain yang tidak terpakai kemudian dijahit tangan, penghapus diletakan bergantung disamping guru.

### 3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas.

Keadaan kelas yang indah dapat menggairahkan siswa dalam belajar, oleh karena itu kelas perlu di tata dengan baik, untuk hiasan yaitu bagaimana peletakkannya yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan hiasan itu alangkah bakinya berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kelas 1- 2 terdapat lukisan huruf hijaiyah, huruf alfabet, papan administrasi, kalender serta jadwal kebersihan, kelas 3-4 ada hiasa dinding yaitu hiasan yang dibuat siswa dari kerajinan tangan, sedangkan lemari diletakkan didepan di samping papan tulis dan didepan siswa sebealah kiri siswa di sebelah kanan guru, fungsi lemari tersebut untuk penyimpanan buku-buku, lamari tersebut terbuat dari kayu tanpa ada penutupnya.

Untuk menjaga kebersihan kelas selalu bersih, maka seorang guru harus membuatkan jadwal kebersihan kelas dan mengontrol siswa yang melaksanakan tugas tersebut setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dengan wawancara dapat diketahui bahwa, kelas 1 siswa dibimbing untuk ikut serta dalam membersihkan kelas, sedangkan kelas 2, 3 dan 4 selalu melaksanakan tugas piket kebersihan setiap hari. Sebelum guru memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengontrol kebersihan kelas, agar suasana belajar nyaman. Tugas piket kebersihan dilakukan siswa sebelum lonceng berbunyi tanda masuk kelas.

## 6. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ruang kelas adalah tempat siswa belajar. Oleh karena itu, keluar masuknya udara harus lancar sehingga ruangan tidak terasa pengap atau gerah, sedangkan untuk pengaturan cahaya itu sangat penting karena dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Apabila cahaya masuk itu kurang terang, maka akan mempengaruhi penglihatan mata siswa. Kalau terlalu redup, siswa biasanya cepat mengantuk, sedangkan terlalu terang maka akan menyilaukan penglihatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa jendela mempunyai dua letak yaitu ada sebelah kanan dan sebelah kiri, jendela cukup besar sehingga cahaya matahari terang dan udara masuk ke dalam kelas sehingga siswa dapat melihat papan tulis.

### 1. Pengaturan Sisiwa

#### a) Organisasi siswa

Pengelolaan kelas pada hakikatnya berkenaan dengan bagaimana caranya agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, dengan adanya organisasi kelas maka mereka dilatih untuk belajar bertanggungjawab atas tugas yang dipercayakan.

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan lancar apabila organisasi kelas berfungsi dengan baik, maka perlu dibentuk dengan segera setelah awal tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 November 2012 dan didukung dengan observasi dengan guru kelas serta siswa, maka dapat diketahui bahwa pada setiap kelas tidak mempunyai susunan struktur organisasi yang

tertempel di dinding yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan siksi-siksinya.

b) Penugasan terhadap siswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke empat guru Aidah Akhlak mereka mengatakan sering memberi tugas kepada siswa pada setiap kali proses pembelajaran di kelas berlangsung dan tugas yang diberikan guru kepada siswa bervariasi. Salah satunya dengan mengerjakan soal baik dilakukan secara individu maupun dengan teman disampingnya, dan maju ke depan. Siswa juga mengatakan bahwa sering diberi tugas oleh guru, baik berbentuk soal, latihan, dan PR.

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa biasanya dilakukan oleh guru setiap akhir pelajaran, dan sebelum tugas tersebut diberikan kepada siswa, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dari tugas tersebut dan cara menjawab soal tersebut.

c) Pembimbing siswa

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, kadang-kadang ada saja siswa yang tidak terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi di dalam kelas untuk itulah seorang guru memberiaka secara bijaksanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan observasi ke empat guru Aqidah Akhlak siswa, bahwa ke empat guru Aqidah Akhlak selalu memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar misalnya, siswa yang kurang mengerti pelajaran, maka guru menjelaskan kembali pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa atau bisa dengan menanyakan

langsung kepada siswa bahwa pelajaran mana yang masih belum dimengerti. Guru juga membimbing siswa yang kesulitan dalam menjawab soal dan membaca. Didukung dengan wawancara kepada siswa, bahwa guru tersebut sering memberikan bimbingan.

#### d) Kenaikan kelas

Berdasarkan hasil wawancara ke empat guru Aqidah Akhlak yaitu semua guru ikut serta dalam menentukan kenaikan kelas siswa. Adapun cara untuk Dari hasil rapat itulah akan diketahui hasil kenaikan kelas para siswa. Dalam rapat tersebut seorang guru tugasnya yaitu melihat dan menelaah kembali bagaimana tentang kehadiran siswa kelakuan, kerajinan dan kerapian siswa, maka semua itu sangat berpengaruh terhadap kenaikan kelas. menentukan kenaikan kelas tersebut yaitu dengan cara rapat seluruh dewan guru.

### 3. Menciptakan iklim belajar yang kondusif

Iklim belajar merupakan suasana yang terjadi saat pembelajaran berjalan. Kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang dengan berbagai pendekatan dan motivasi yang menarik semangat siswa dalam belajar dan perlu agar siswa bergairah dan bersemangat dalam mengikuti belajar.

Iklim belajar yang kondusif akan membawa situasi belajar yang tenang dan bergairah bagi peserta didik sehingga hasil pembelajaran akan membawa hasil yang baik. Sebaiknya jika menciptakan iklim belajar tidak dapat tercipta dengan baik, maka situasi belajar menjadi lesu, cepat bosan serta hasilnya tidak memuaskan baik dari segi guru maupun siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 November 2012 dan didukung dengan observasi bahwa guru A untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif agar tidak membosankan siswa dalam belajar yaitu, dengan cara maju ke depan untuk membaca dan bernyanyi bersama-sama. Jika ada siswa tidak memperhatikan pelajaran atau ribut, maka guru tersebut langsung menegur peserta didik yaitu guru mengatakan “jangan ribut”

Guru B untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif agar tidak membosankan peserta didik dalam belajar, yaitu dengan melempar pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Jika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran atau ribut, maka guru tersebut langsung menegur. Apabila siswa masih mengulangi kelasalahnya, maka guru tidak segan untuk menghukum. Hukumannya bisa dengan berdiri di depan kelas dan menjawab soal.

Guru C untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif agar tidak membosankan siswa dalam belajar, yaitu dengan keakraban guru dengan siswa yaitu saling berintraksi, selalu melakukan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun maju ke depan kelas. Jika siswa ada yang tidak memperhatikan pelajaran yaitu sama dengan guru B yaitu dengan cara menegur, apabila masih mengulangi yaitu mendapat hukuman.

Guru D lebih aktif terhadap menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini di karena guru selalu menyampaikan materi dengan serius dan sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, tetapi guru sering mengajak peserta didik bercanda agar suasana tidak tegang dalam mengikuti pelajaran.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

#### 1) Penilaian proses

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 November ke empat guru Aqidah Akhlak bahawa, penilaian proses sangat diperlukan karena dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam memulai pelajaran, minta, perhatian, keaktifan, kebiasaan, pengetahuan awal dan kemampuan siswa pada saat berlangsungnya proses mengajar yang dilaksanakan.

Guru A dalam mengevaluasi penilaian proses yaitu dengan interaksi langsung dengan siswa, baik dilihat dari awal kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, melihat keaktifan, antusias dalam belajar, memperhatikan pelajaran, dan yang suka bercanda atau mengganggu temannya disamping.

Guru B dalam mengevaluasi penilaian proses yaitu dengan melihat keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan siswa belajar, dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran

Guru C dalam mengevaluasi penilaian proses yaitu dengan melemparkan langsung pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang diajarkan guru, dan melakukan pengamatan kepada siswa sebelum diberi soal serta melihat keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

Guru D dalam mengevaluasi dengan melihat kesiapan siswa mengikuti pelajaran, dan hamper sama dengan guru C yaitu dengan melemparkan langsung

pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan melihat keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

#### 1) Penilaian hasil belajar

Berdasarkan wawancara ke empat guru Aqidah Akhlak apabila selesai atau habis satu mata pelajaran, maka dilakukan evaluasi, baik melalui ulangan harian, hapalan maju kedepan, latihan, memberikan pertanyaan secara lisan, memberikan tugas PR. Serta ulangan yang dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester.

Guru A dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yaitu dengan memberikan latihan langsung yang dikerjakan di kelas, membaca ke depan kelas, memberikan tugas PR, dan ulangan harian.

Guru B dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yaitu dengan memberikan latihan langsung yang dikerjakan di kelas, memberikan tugas PR, dan ulangan harian.

Guru C dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan langsung secara lisan, latihan pada akhir penutup pelajaran, memberikan tugas PR, dan ulangan harian

Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yaitu dengan hapalan peserta didik maju ke depan kelas, latihan, memberikan tugas PR, dan ulangan harian.

### **C. Analisis Data**

Pada analisis ini akan dikemukakan analisis data tentang macam-macam kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madsrah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah sebagai berikut:

Data tentang kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam di Madsrah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah meliputi:

#### **1. Membuat perencanaan pembelajaran**

##### **a) Program tahunan**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa ke empat guru Aqidah Akhlak telah membuat program tahunan, hanya saja pada program tahunan yang di buat ke empat guru aqidah akhlak tidak mencantumkan durasi waktu dan keterangan tentang mingguan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Padahal dengan mencantumkan durasi waktu dan keterangan minggu efektif dan tidak efektif dapat memperjelas perencanaan pembajaran dan menjadi acuan terhadap tahun yang akan datang apakah terlaksana atau tidak terlaksana.

##### **b) Program semester**

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Berdasarkan hasil dokumentasi penyajian data dapat diketahui bahwa, ke empat guru Aqidah Akhlak telah membuat program semester, hal ini dalam

program semester yang dibuat ke empat guru Aqidah Akhlak memenuhi komponen-komponen dalam pembuatan program semester, hanya saja pada program semester yang di buat ke empat guru aqidah akhlak tidak mencantumkan durasi waktu dan keterangan tentang mingguan efektif dan tidak efektif dalam satu semester, dengan mencantumkan durasi waktu dan keterangan waktu efektif dan tidak efektif dapan memperjelas perencanaan pembelajaran.

#### **c) Silabus**

Dalam membuat silabus terdapat beberapa komponen yang harus dicantumkan dalam menyusun silabus, yaitu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/alat/bahan belajar

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, ke empat guru Aqidah Akhlak telah membuat silabus, hal ini sudah membuat komponen-komponen yang tercantum dalam pebuatan silabus.

#### **d) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila sudah memuat atau memasukkan sesuai komponen-komponen yang tercantum dalam pembuatan rencan pelaksanaan pembelajaran seperti: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, ke empat guru Aqidah Akhlak sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan telah membuat RPP dengan mencantumkan komponen-komponen dalam RPP.

## **2. Proses pelaksanaan pembelajaran**

### **a) Motivasi**

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar, motivasi sangat berpengaruh terhadap belajar siswa sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan aktivitas belajar, sebaliknya seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, pemberian motivasi yang dilakukan ke empat guru Aqidah Akhlak kepada siswa sudah terlaksana, hal ini dapat dilihat ke empat guru Aqidah Akhlak dapat menggunakan berbagai variasi pemberian motivasi yaitu guru A, B, C. dan D dengan bercerita, sebelum memulai pelajaran mengadakan pertanyaan-pertanyaan, menggunakan kata-kata pujian, dan bernyayi

### **b) Kemampuan Menyampaikan Materi**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, seperti guru harus bisa membimbing dan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa bersemangat dan tertantang untuk aktif dan keaktifan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data bahwa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, masing-masing ke empat guru Aqidah Akhlak sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan

mudah dimengerti, dan gaya guru mengajar yaitu tidak hanya duduk dikursi saja, melainkan dengan berjalan agar bisa mengontrol siswa dalam belajar. Guru A lebih banyak siswa maju ke depan untuk membaca, menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan peajaran, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Guru B lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan contoh-contoh, agar peserta didik mudah mengerti apa yang diajarkan. Kadang-kadang guru menjelaskan sambil berjalan. Sering mengajak siswa bercanda, agar tidak bosan dan dalam belajar.

Guru C menyampaikan materi jelas, karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, lebih banyak menjelaskan materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pelajaran Tayibah (Alhamdulillah), guru bertanya kepada salah satu siswa yaitu apabila kita sudah kenyang makan maka harus mengucapkan “Alhamdulillah”, tetapi menjelaskan materi duduk dikursi saja, hal ini menyebabkan siswa berbicara dengan temannya di samping, yang dibicarakan tidak berhubungan dengan pelajaran, dan pada waktu guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru melainkan siswa tersebut menulis dan bercanda dengan temannya.

Guru D menyampaikan materi jelas dan tegas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, lebih banyak menjelaskan materi, melakukan tanya jawab kepada siswa, hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami pelajaran, kadang-kadang mengajak siswa untuk bercanda agar suasana kelas tidak tegang.

Menjelaskan materi pelajaran lebih sering berjalan agar tidak bosan dan mudah mengontrol peserta didik dalam belajar.

#### **c) Memilih Metode Pembelajaran**

Metode adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran karena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya pada satu metode saja tapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran itu tidak membosankan dan bisa menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data dapat disajikan bahwa, guru Aqidah Akhlak A dan B menggunakan metode yang sama seperti, metode ceramah, tanya jawab, mendemonstrasikan yaitu membaca dengan keras, tetapi didalam RPP guru A dan B tidak mencantumkan metode demonstrasi. Guru C dan D dalam mengajar menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sedangkan guru C dan D dalam pembuatan RPP mencantumkan diskusi. Berdasarkan observasi bahwa kegiatan pembelajaran sering tidak sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

#### **d) Memilih Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat perlu digunakan dalam pembelajaran, karena dengan menghadirkan media pembelajaran membantu pemahaman siswa, dan membantu guru dalam menyampaikan informasi atau penjelasan dalam pembelajaran yang lebih konkrit. Juga dapat menarik minat dan gairah belajar siswa dalam belajar.

Berdasarkan data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal tidak lengkap, sehingga ke empat guru dalam pelajaran Aqidah Akhlak tidak menggunakan media apapun, kecuali buku paket pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut.

#### **e) Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang dilakukan ke empat guru Aqidah Akhlak polanya semuanya sama yaitu dari segi:

1. Penataan ruangan kelas,
  - a) Pengaturan tempat duduk siswa

Proses pembelajaran, seorang guru setiap masuk ke kelas harus mengatur tempat duduk siswa, agar mudah dalam melakukan intraksi dengan siswa, selain itu guru dapat mengontrol kondisi siswa leluasa dalam kelas.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa mengenai pengaturan tempat duduk sudah baik, walaupun tempat duduknya tidak pernah berubah yaitu baris berjajar, tetapi ke empat guru tersebut sudah mengatur dan sesuai tempat duduk siswa, hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang kecil didepan dan yang besar dibelakang sesuai dengan fostur tubuh.

## b) Pengaturan alat-alat pengajar

### 1. Perpustakaan kelas

Ruangan kelas seharusnya terdapat alat-alat pengajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan dengan menggunakan alat-alat pengajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa setiap kelas tidak ada perpustakaan kelas, karena buku dan alat pelajaran tersimpan diruangan guru atau di ruangan kantor.

### 2. Alat Pengajaran

Alat-alat pengajaran seharusnya tersedia di dalam kelas untuk memudahkan guru dalam mengajar, dan tidak membuang waktu dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa di dalam kelas tidak ada alat pengajaran atau media, karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, alat-alat pengajaran atau media seperti bola dunia, penggaris, dan alat lainnya tersimpan di ruangan guru. Jadi apabila alat pengajar diperlukan dalam proses pembelajaran maka guru memerintahkan salah satu siswa untuk mengambilnya

### 3. Papan tulis, kapur tulis, dan penghapus

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa ada setiap kelas terdapat Papan tulis, white board warna putih letaknya didepan ruangan kelas sebelah kanan guru, dan mudah untuk dijangkau dan dilihat, alat tulis sepidol warna hitam ada dikantor dan penghapus letaknya bergantung disamping guru

c) Penataan keindahan dan kebersihan kelas.

Kelas yang menyenangkan adalah kelas yang tertata keindahan hiasan dindingnya sehingga dapat menggairahkan siswa untuk tinggal berjam-jam di dalam kelas. Kebersihan kelas yang terjaga akan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa penataan keindahan kelas kurang indah karena sedikitnya hiasan dinding kelas 1 dan 2 ada tulisan huruf hijaiyah, alfabet, papan administrasi. Kalender, dan jadwal kebersihan. Sedangkan kelas 3 dan 4 ada hias kerajinan tangan hanya sedikit dan ada coretan di dinding/tembok sehingga merusak pemandangan kelas.

Kebersihan kelas cukup bersih karena tidak ada sampah tertinggal di dalam kelas dan setiap kali masuk ke kelas guru selalu memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.

d) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi cukup menjamin kesehatan siswa, jendela harus besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk dan udara segar, sehingga semua siswa di dalam kelas dapat menghirup udara segar, siswa harus dapat melihat tulisan dengan jelas, buku bacaan, dan kaur tulis yang digunakan bebas debu. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, ventilasi dan pengaturan cahaya sudah baik, hal ini karena cahaya matahari cukup terang dan udara masuk dalam kelas, sehingga siswa dapat melihat tulisan di papan tulis dan dapat menghirup udara dengan nyaman.

## 2. Pengaturan Siswa

### a) Organisasi siswa

Dalam pengelolaan kelas guru harus membentuk organisasi siswa untuk memperlancar kegiatan di dalam kelas, dengan adanya organisasi siswa melatih mereka untuk belajar bertanggungjawab atas tugas yang dipercayakan dan menciptakan ketertiban kelas, apabila tidak ada organisasi siswa maka proses pembelajaran akan terhambat.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, pengelolaan kelas oleh ke empat guru dalam hal organisasi siswa tidak terlaksana, karena guru tidak membentuk organisasi di dalam kelas dan guru tidak membuat struktur organisasi.

### b) Penugasan siswa di kelas

Proses pembelajaran tidak selalu seorang guru harus berada di dalam kelas selamanya, mungkin pada saat-saat tertentu ada keperluan mendadak yang harus meninggalkan ruangan kelas, maka seorang guru harus memberikan tugas kepada peserta didik di kelas agar siswa di dalam kelas tersebut tidak keluar masuk kelas, untuk meredakan keributan di dalam kelas maka diberilah tugas.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, ke empat guru tersebut dalam penugasan siswa sudah terlaksanakan, hal ini dilakukan ke empat guru Aqidah Akhlak agar siswa dapat mengerti apa yang telah dijelaskan.

### c) Pembimbing siswa

Setiap siswa tidak semuanya menguasai dan memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, karena setiap siswa memiliki perbedaan dari segi kecerdasan, kadang kala siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Siswa yang paham pelajaran juga harus di beri motivasi agar lebih meningkat pengetahuannya.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa, bimbingan guru terhadap siswa sudah terlaksanan, hal ini dapat dilihat ke empat guru Aqidah Akhlak tersebut selalu memberikan arahan kepada siswa yang belum dipahami siswa, baik itu materi pelajaran maupun soal/tugas yang diberikan, dengan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami siswa. Serta memberikan bimbingan dalam membaca.

#### d) Kenaikan kelas

Kenaikan kelas merupakan alat control keberhasilan pengajaran dalam satu tahun, maka seorang guru mempunyai beban yaitu usaha apa yang dilakukan agar siswa yang tidak naik kelas tersebut tidak kehilangan semangat untuk belajar dan percaya diri.

Berdasarkan penyajian data dapat diperoleh bahwa, kenaikan kelas sudah terlaksana, hal ini dapat dilihat dari semua komponen sekolah sudah menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan siswa yang tidak naik kelas diberi pesan agar tidak mematahkan semangat belajarnya yaitu, dengan belajar dengan giat nantinya.

### 3. Menciptakan iklim belajar yang kondusif

Iklim belajar merupakan suasana yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, dengan berbagai pendekatan dan motivasi yang dapat menarik semangat dan bergairah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas

mesti dilakukan pada situasi dan kondisi yang kondusif. Sebelum belajar siswa dikondisikan sebisa mungkin untuk menerima bahan pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan penyajian data dapat diperoleh bahwa, ke empat guru Aqidah Akhlak dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sudah terlaksana, hal ini dilihat bahwa guru A untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu, dengan cara maju ke depan untuk membaca dan bernyanyi bersama-sama. Guru B untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu, dengan melempar pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Guru C untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu, dengan keakraban guru dengan siswa yaitu saling berintraksi, selalu melakukan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun maju ke depan kelas. Guru D untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, tetapi guru sering mengajak bercanda agar suasana tidak tegang dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk mengembalikan kondisi yang optimal ke empat guru Aqidah Akhlak tersebut melakukan pendekatan menegur (ancaman) kepada siswa yang suka ribut, keluar masuk kelas, dan mengganggu temannya.

### **3. Evaluasi pembelajaran**

#### **a) Penilaian proses**

Evaluasi atau penilaian proses yang dilakukan guru aqidah akhlak dengan cara mengetahui apakah siswa benar-benar memperhatikan pelajaran yang disampaikan seorang guru, bagaimana minatnya dalam belajar, bagaimana

keaktifannya dalam proses pembelajaran dengan melihat semua itu guru dapat mengembangkan dan mengubah cara mengajar agar siswa tidak bosan dalam belajar

Berdasarkan penyajian data dapat diperoleh bahwa ke empat guru Aqidah Ahklah sudah melakukan penilaian proses, hal ini dilihat bahwa guru A pada saat proses pembelajaran yaitu dilaksanakan dan melalui observasi yang dilakukan guru mengajar.

b) Penilaian hasil belajar

Setiap guru mempunyai kewajiban untuk memberikan ulangan (test) kepada peserta didik sebagai rangkaian untuk mengevaluasi hasil mengajar di kelas, evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa dan bagaimana daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (a) *validitas*, yaitu dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran; (b) *realibitas*, yaitu menunjukkan keajegan gambaran hasil yang diperoleh meskipun dilakukan beberapa kali evaluasi; (c) *objektivitas*, yaitu hasil penilaian mencerminkan kondisi kemampuan siswa sebagai adanya dan tidak terpengaruh oleh unsur-unsur subjektivitas penilai; (d) *representative*, yaitu adanya keseimbangan dan keterwakilan setiap tujuan dan pokok materi pelajaran yang diujikan; (e) *fairness*, yaitu mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat jebakan dan tidak mengandung kata-kata bersifat menjebak; (f) *praktis*, yaitu efektif dan efisien, mudah dilaksanakan, dolah, dan ditafsirkan.

Berdasarkan penyajian data bahwa guru A, B, C, dan D dalam melaksanakan evaluasi sama yaitu dengan penilain ulangan harian, pemberian tugas PR, dan latihan. Sedangkan yang membedakannya guru D yaitu dengan mengadakan evaluasi menghapal ke depan kelas.